

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KECAMBAH KELAPA SAWIT DI PUSAT
PENELITIAN KELAPA SAWIT**

SKRIPSI

Oleh:

M. RIDWAN HARAHAHAP

1304300098

AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KECAMBAH KELAPA SAWIT DI PUSAT
PENELITIAN KELAPA SAWIT**

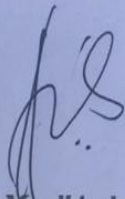
SKRIPSI

Oleh:

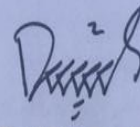
**M. RIDWAN HARAHAHAP
1304300098
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Ainul Mardiyah, S.P., M.Si.
Ketua**



**Desi Novita, S.P., M.Si.
Anggota**

**Disahkan Oleh
Dekan**



Ir. Asritanara Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 22 Oktober 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : M.RIDWAN HARAHAAP
NPM : 1304300098
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kecambah Kelapa Sawit Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan *programming* yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2018

Yang menyatakan



M.Ridwan Harahap

RINGKASAN

M. RIDWAN HARAHAP (1304300098) judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kecambah Kelapa Sawit Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit”. Penelitian ini di bimbing oleh ibu Ainul Mardiyah, SP., M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Desi Novita, SP. M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui perkembangan permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan. 2). Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan.

Hasil dari penelitian ini diperoleh sebagai berikut: 1). Permintaan kecambah kelapa sawit pada tahun 2018 sampai bulan Agustus di Pusat Penelitian Kelapa Sawit sebanyak 15.133.279 butir, pada bulan Januari sebanyak 2.566.521 butir, pada bulan Februari sebanyak 1.988.277 butir, pada Maret sebanyak 2.294.967 butir, pada April sebanyak 1.964.908 butir, pada bulan Mei sebanyak 1.922.181 butir pada bulan Juni sebanyak 713.315 butir, pada bulan Juli sebanyak 1.875.124 butir dan bulan Agustus sebanyak 1.825.968 butir. 2). Dari hasil pengujian analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa: Harga dan tingkat Pendapatan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga dan tingkat pendapatan responden terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan. Sedangkan Luas lahan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas Lahan responden terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kecambah Kelapa Sawit Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit

RIWAYAT HIDUP

M. Ridwan Harahap dilahirkan di Medan 26 Maret 1995. Penulis merupakan anak ke lima dari Bapak H.Syakirin Harahap dan ibu HJ.Siti Habsyah. Jenjang pendidikan dan prestasi yang pernah di capai hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001 - 2007, menjalani pendidikan di SDN 080709, Jl. Brigjend Katamso Medan.
2. Pada tahun 2007 - 2010, menjalani pendidikan SMPN 2 Medan , Jl. Brigjend Katamso Medan.
3. Pada tahun 2010 – 2013, menjalani pendidikan SMAN 2 Medan, Jl. Smandu kota Medan.
4. Pada tahun 2013 – 2018 menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
5. Bulan Juli – Agustus 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PPKS Desa Sei Aek Pancur,Tj Morawa.
6. Bulan Agustus – September 2018 melaksanakan penelitian Skripsi di PPKS Jl. Brigjen Katamso No 51, Kp. Baru, Medan Maimun, Kota Medan

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Shalawat dan Salam kepada Junjungan Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kesehatan dan kelimpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kecambah Kelapa Sawit Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit.**

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S-1) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ayahanda H. Syakirin Harahap dan Ibunda HJ. Siti Habsyah yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasehat yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Penulis hanturkan sembah sujud dan ucapan terimakasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya supaya penulis dapat meraih cita-cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P.,M.Si, dan Ibu Desi Novita, S.P.,M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Ibu Ir. Asri Tanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian.

4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
5. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian yang telah memberikan masukan-masukan dan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh Staf Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Buat teman-teman seperjuangan Rifai Pane, Ibrahim Abdi, Yogi Syahputra, yang selama ini banyak memberi pelajaran berguna bagi penulis.
8. Buat teman-temanku yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis khususnya Ryan Hidayat, S.M, Rizky Fauzi, S.M, Robi, Rajib, Watek, Bagong, Anggi, Pempem, CALIFORNIA KINGBED. Dan seluruh teman yang ada di Semesta. serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini, serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Medan, September 2018

Penulis,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi penulis pada penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KECAMBAH KELAPA SAWIT DI PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT”** Atas tersusunnya Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama Penyusunan Skripsi hingga penulis selesai. Semoga laporan ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	7
Tujuan Penelitian.....	7
Manfaat Penelitian.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Landasan Teori.....	8
Penelitian Terdahulu.....	20
Kerangka Pemikiran.....	21
METODE PENELITIAN.....	23
Metode Penelitian.....	23
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	23
Metode Penarikan Sampel.....	23
Metode Pengumpulan Data.....	24
Metode Analisis Data.....	24
Defenisi dan Batasan Operasional.....	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Sejarah dan Gambaran Umum.....	27
Lokasi dan Letak Geografis.....	30
Sarana dan Prasarana.....	31
Karakteristik Sampel.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Perkembangan Permintaan Kecambah.....	35

Factor Yang Mempengaruhi Permintaan.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN	45
Kesimpulan	45
Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Konsumen Kecambah Kelapa Sawit PPKS Medan Berdasarkan Usia.....	33
2.	Karakteristik Konsumen Kecambah Kelapa Sawit PPKS Medan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
3.	Karakteristik Konsumen Kecambah Kelapa Sawit PPKS Medan Berdasarkan Pekerjaan.....	34
4.	Perkembangan Permintaan Kecambah Kelapa Sawit Pada Tahun 2018.....	35
5.	Tanggapan Responden Terhadap Harga.....	38
6.	Tanggapan Responden Tentang Tingkat Pendapatan.....	39
7.	Tanggapan Responden Tentang luas Lahan.....	40
8.	Tanggapan Responden Terhadap Permintaan Kecambah Kelapa Sawit.....	41
9.	Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda.....	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kurva Penjualan Kecambah Tahun 2011-2017.....	4
2.	Skema Kerangka Pemikiran.....	22

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditi pertanian strategi yang menjadi salah satu pilar bagi perekonomian Indonesia. Komoditi ini memberikan sumber pendapatan yang sangat besar bagi pendapatan negara melalui ekspor dan pajak serta berperan penting dalam menyumbang produk domestik bruto Indonesia. Industri kelapa sawit berperan sebagai sumber bahan baku bagi berbagai macam industri baik pangan, consumer good, oleokimia maupun bioenergy. Disamping itu sub sektor ini sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, membuka kesempatan berusaha, serta pengembangan wilayah di berbagai daerah melalui multiplier effect yang berdampak pada peningkatan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah pengembangan kelapa sawit (Agustira dkk, 2012).

Seiring adanya kebijakan pemerintah untuk mendukung industri kelapa sawit melalui program revitalisasi perkebunan mendorong para pengusaha/pekebun untuk melakukan ekspansi, dan ini berdampak kepada tingginya permintaan benih kelapa sawit dalam negeri. Adapun kenaikan harga benih kelapa sawit yang terjadi pada tahun-tahun belakangan ini tidak terkait langsung dengan kenaikan harga CPO. Kenaikan harga kecambah lebih ditujukan untuk menyeimbangkan dengan biaya produksi, serta untuk perbaikan kualitas sistem pemasaran kecambah kelapa sawit. Sesuai kebutuhan masyarakat petani kelapa sawit Indonesia yang membutuhkan kecambah kelapa sawit berkualitas baik dari segi produksi, kualitas produk kecambah, penelitian yang dilakukan produsen kecambah dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi konsumen (Fikri, 2016).

Sesuai dengan perkembangan waktu dan prospek kelapa sawit yang cukup menjanjikan, rakyat di sekitar perkebunan besar pun mulai dapat belajar menanam kelapa sawit secara swadaya. Hal ini menyebabkan semakin pesatnya perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat di Indonesia. Saat ini luas perkebunan kelapa sawit Indonesia 11 juta ha (Dirjenbun, 2016) dan memiliki peran strategis tidak hanya bagi industri kelapa sawit Indonesia, tetapi juga berperan dalam peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah pengembangan kelapa sawit. Namun peranan perkebunan kelapa sawit tersebut masih belum optimal. Rendahnya produktivitas menjadi permasalahan utama.

Faktor terpenting yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit adalah mutu kecambah kelapa sawit. Namun ketersediaan kecambah sawit unggul bermutu tinggi yang bersertifikat tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor seperti: jumlah benih sawit unggul yang dapat diproduksi, belum standarnya teknik budidaya yang diterapkan, keterbatasan modal dan pengetahuan manajemen, kurangnya wawasan/pengalaman petani dan kurangnya kesadaran akan pentingnya mutu dan produktivitas tanaman. Di samping hal tersebut seiring dengan semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia maka permasalahan perkelapa sawitan nasional adalah banyaknya penggunaan benih palsu khususnya pada perkebunan rakyat yang mengakibatkan produktivitas kelapa sawit nasional relatif rendah. Produksi kelapa sawit di Indonesia tidak sebesar potensi optimalnya dikarenakan petani banyak yang menggunakan benih palsu. Pengguna utama benih *illegitim* adalah petani kecil. Adapun beberapa alasan yang diutarakan petani ketika membeli benih *illegitim* dari pada benih bermutu

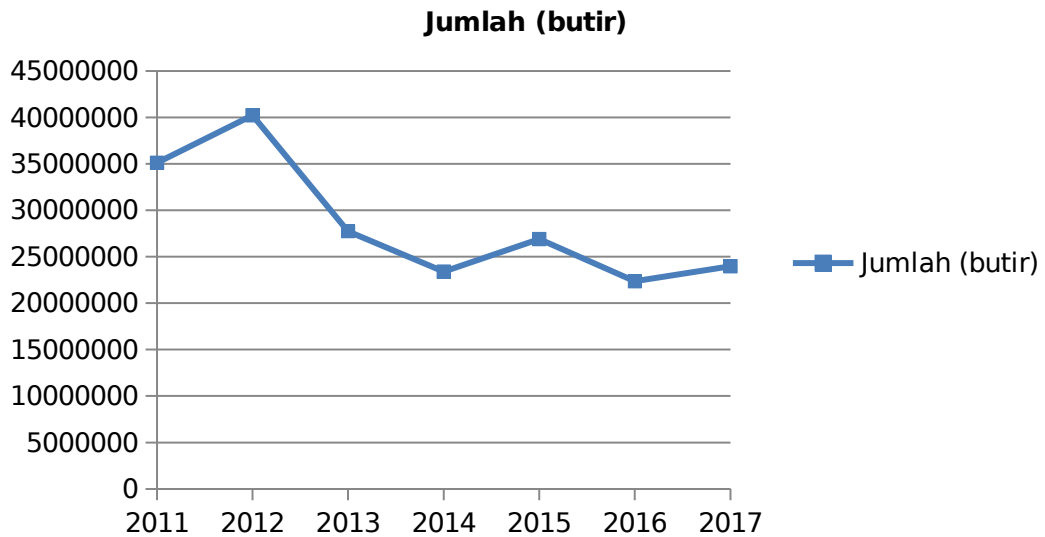
diantaranya dikarenakan proses mendapatkan benih *illegitim* lebih mudah dan jangkauan penjualannya langsung kepada petani. Peredaran benih *illegitim* yang semakin marak saat sekarang ini membuat petani semakin dirugikan atas peredarannya. Kerugian yang diakibatkan penggunaan benih kelapa sawit *illegitim* kepada petani sangat signifikan, yang mana salah satunya menyebabkan masa produktif tanaman yang lebih pendek dengan tingkat produktivitas dan produksi yang rendah sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan usaha petani dalam pengembalian modal, perawatan dan perkembangannya (Wahyono, 2015).

Melihat kondisi tersebut di atas Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) merupakan salah satu produsen benih kelapa sawit di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk pengembangan kelapa sawit. Potensi tersebut didukung oleh adanya kegiatan penelitian yang selalu rutin dilakukan baik kerjasama dengan pemerintah atau dengan pihak swasta, dan disamping itu juga sebagai produsen yang memasarkan produknya PPKS selalu melakukan inovasi berkaitan dengan kegiatan pemasarannya. Rincian produsen benih kelapa sawit di Indonesia beserta potensi produksinya.

Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) merupakan Perusahaan Perkebunan Negara (BUMN) yang berada di bawah naungan Kementerian BUMN yang bergerak dalam bisnis penghasilan kecambah kelapa sawit, marfu, palm bionic, feromonas, biodiesel dan oleo pangan merupakan produk sampingan. PPKS merupakan penyedia kecambah kelapa sawit terbesar di Indonesia. Selain untuk memenuhi kebutuhan kecambah untuk perkebunan sawit Indonesia, PPKS juga memasok kecambah untuk permintaan luar negeri. Perkebunan dalam negeri banyak didominasi oleh Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN). Selain

memasok kebutuhan PTPN, PPKS juga menyediakan kecambah bagi perkebunan swasta dan perkebunan rakyat.

Penjualan Kecambah PPKS Tahun 2011-2017



Sumber: PPKS (*Pusat Penelitian Kelapa Sawit*) 2011-2017

Gambar 1 . Kurva Penjualan Kecambah Tahun 2011-2017

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa penjualan kecambah kelapa sawit pada tahun 2011 di Pusat Penelitian Kelapa Sawit sebanyak 35.116.000 butir, pada tahun 2012 sebanyak 40.231.000 butir, pada tahun 2013 sebanyak 27.746.000 butir, pada tahun 2014 sebanyak 23.400.000 butir, pada tahun 2015 sebanyak 26.900.000 butir, pada tahun 2016 sebanyak 22.369.000, pada tahun 2017 sebanyak 23.968.000. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan terbanyak pada tahun 2012 karena banyaknya permintaan terhadap kecambah kelapa sawit dari perkebunan yang sedang melakukan *Replanting* (Peremajaan). Sedangkan penjualan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan karena adanya kebijakan dari Presiden untuk tidak membuka lahan baru.

Dalam konsep penjualan, terdapat banyak para pesaing dari perusahaan lain yang menjual produk yang sama. Hal ini menyebabkan konsumen memiliki

pilihan yang semakin banyak, dengan demikian tawar menawar konsumen semakin besar. Perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan yang besar dan relatif tahan terhadap krisis sehingga banyak hutan dan perkebunan tanaman lain dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Bukan hanya perkebunan besar saja tetapi petani juga mengusahakan bisnis ini, pasalnya tanaman kelapa sawit ini mudah untuk di rawat dan prospek kelapa sawit selalu terbuka lebar. Kebutuhan kelapa sangat tinggi untuk berbagai keperluan sebagai penghasil minyak masak, minyak industri dan bahan bakar. Selain itu kelapa sawit juga menjadi bahan baku berbagai produk seperti lilin, sabun, kosmetik dan lain-lain. Untuk itu dalam menghasilkan minyak sawit yang baik, para perusahaan besar atau petani harus mencari kecambah yang baik pula. Dalam mencari kecambah yang baik, para petani atau perusahaan harus mencari tahu terlebih dahulu tentang informasi produsen kecambah.

PPKS telah memproduksi bahan tanam kelapa sawit unggul yang berstandar internasional sesuai dengan 'Sistem Manajemen Mutu' (ISO 9001:2008) sehingga terjamin mutunya. Bahan tanam unggul berupa kecambah, bibit klon serta bibit komersial kelapa sawit siap tanam yang telah melalui seleksi dan pengujian dari program pemuliaan tanaman dalam waktu puluhan tahun secara berkesinambungan. Bahan tanam kelapa sawit unggul merupakan modal utama untuk mendapatkan produktivitas tinggi. Dengan bahan tanam unggul maka produksi TBS dan minyak dijamin jauh lebih tinggi dibandingkan penggunaan bibit dari benih asalan.

PPKS memiliki 8 varietas unggul kecambah kelapa sawit yaitu, D x P PPKS 540, D x P PPKS 718, D x P PPKS 239, D x P Simalungun, D x P Langkat,

D x P Sungai Pancur (dumpy), D x P LaMe, D x P Avros. Harga kecambah kelapa sawit di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) adalah Rp.7.500,- untuk semua varietas. Pelayanan yang diberikan PPKS saat membeli kecambah PPKS adalah adanya fraksi dalam pembelian kecambah. PPKS melakukan promosi dengan cara melakukan sosialisasi dari desa ke desa dengan menggunakan Program Sawit Untuk Rakyat (PROWITRA). PPKS juga sering mengikuti bazar di setiap kesempatan (PPKS, 2016)

Terdapat pandangan yang berbeda-beda terhadap proses keputusan yang dilakukan oleh konsumen. Karena setiap keputusan yang dilakukan oleh konsumen secara logis membandingkan sejumlah pilihan dalam kaitannya dengan biaya yang diterima untuk memperoleh kepuasan terbesar dari waktu yang dikeluarkan. Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen dalam membeli kecambah kelapa sawit di PPKS, salah satunya adalah kualitas dan kuantitas benih yang baik untuk mendukung dalam peningkatan mutu dan hasil produksi kelapa sawit.

Permintaan konsumen akan kecambah kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak hal seperti harga kecambah kelapa sawit itu sendiri, pendapatan konsumen serta kualitas kecambah kelapa sawit. Bila hal-hal tersebut dapat diketahui dengan jelas, maka akan dapat dilakukan langkah-langkah yang lebih baik dalam usaha memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat terhadap kecambah kelapa sawit. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti kecambah dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kecambah Kelapa Sawit di PPKS Medan”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan?
2. Faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan PPKS untuk lebih memperhatikan harga dan kualitas produk serta dapat dijadikan landasan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan penamaan dari Nama *Elaeis guineensis* diberikan oleh Jacquin pada tahun 1763. Berdasarkan pengamatan pohon-pohon kelapa sawit yang tumbuh di Martinique, kawasan Hindia Barat, Amerika Tengah. Kata *Elaeis* (Yunani) berarti minyak, sedangkan kata *guineensis* dipilih berdasarkan keyakinan Jacquin bahwa kelapa sawit berasal dari Guinea (Afrika).

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon yang tingginya mencapai 25 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak, Buahnya kecil dan apabila masak, berwarna merah kehitaman. Daging buahnya padat, daging dan kulit buahnya melindungi minyak.

Taksonomi kelapa sawit di klasifikasikan sebagai berikut:

- Divisi : Tracheophyta
- Kelas : Angiospermae
- Bangsa (Ordo) : Spadiciflorae (Arecales)
- Suku (Familia) : Palmae (Arecaceae)
- Marga (Genus) : *Elaeis*
- Jenis (Spesies) : *Elaeis guineensis* Jacq

Tanaman kelapa sawit secara umum tumbuh rata-rata 20-25 tahun. Pada tiga tahun pertama disebut sebagai kelapa sawit muda, hal ini di karenakan kelapa sawit tersebut belum menghasilkan buah. Kelapa sawit berbuah pada usia 4-6 tahun dan pada usia 7-10 tahun sebagai periode matang (*the mature periode*), dimana pada periode tersebut mulai mengalami buah tandan segar (*Fresh fruit*

bunch). Tanaman kelapa sawit pada usia 11-20 tahun mulai mengalami penurunan produksi buah tandan segar dan terkadang pada usia 20-25 tahun tanaman kelapa sawit akan mati (Suheri, 2012).

Kecambah Kelapa Sawit

Kelapa sawit berkembang biak dengan biji dan akan berkecambah untuk selanjutnya tumbuh menjadi tanaman. Susunan buah kelapa sawit dari lapisan luar sebagai berikut : 1) Kulit buah yang licin dan keras (*epicarp*). 2) Daging buah (*mesocarp*) terdiri atas susunan serabut (*fibre*) dan mengandung minyak. 3) Kulit biji (cangkang/tempurung), berwarna hitam dan keras (*endocarp*). 4) Daging biji (*mesoperm*), berwarna putih dan mengandung minyak. 5) Lembaga (*embrio*). Lembaga yang keluar dari kulit biji akan berkembang ke dua arah : 1) Arah tegak lurus ke atas (*fototrophy*), disebut *plumula* yang selanjutnya akan menjadi batang dan daun kelapa sawit. 2) Arah tegak lurus ke bawah (*geotrophy*), disebut *radikula* yang selanjutnya akan menjadi akar (Sunarko, 2009).

Plumula akan muncul setelah *radikula* tumbuh sekitar satu sentimeter. Akar-akar adventif pertama muncul di sebuah *ring* di atas sambungan *radikula-hipokotil*, kemudian membentuk akar-akar sekunder sebelum daun pertama muncul. Bibit kelapa sawit memerlukan waktu tiga bulan untuk berubah menjadi organisme yang mampu memfotosintesis dan mengabsorpsi makanan dari dalam tanah secara sempurna (Sunarko, 2007).

Untuk memperoleh tanaman kelapa sawit yang berkualitas, salah satunya adalah dengan melakukan pembibitan yang benar. Karena proses pembibitan ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan produksi dari tanaman kelapa sawit dikemudian harinya.

Kecambah yang baik untuk bibit kelapa sawit harus berasal dari indukan yang jelas dan berkualitas baik. Saat ini di Indonesia terdapat 6 (enam) produsen benih resmi dalam negeri yang menyediakan benih untuk bibit kelapa sawit yaitu Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan, PT London Sumatera (Lonsum), PT Socfin, PT Tunggal Yunus Estate, PT Dami Mas Sejahtera dan PT Bina Sawit Makmur.

Kecambah yang dihasilkan oleh produsen resmi ini telah mengalami proses introduksi yang sedemikian rupa dan berulang-ulang sehingga menghasilkan kualitas sangat baik, berasal dari indukan yang jelas asal usulnya seperti Deli dura dan bapak Pisifera.

Cara yang biasa dilakukan oleh PPKS Medan adalah sebagai berikut:

- a. Melepaskan tangkai buah dari spikeletnya.
- b. Waktu pemeraman tandan buah dilakukan selama tiga hari dan sekali-sekali disiram air. Kemudian pisahkan buah dari tandannya dan diperam lagi selama tiga hari.
- c. Proses yang dilakukan untuk memisahkan daging buah dari bijinya, buah dimasukkan kedalam mesin pengaduk. Kemudian cuci biji yang dihasilkan dengan menggunakan air, setelah itu masukkan kedalam larutan Dithane M-45 0,2% selama kira-kira tiga menit. Keringkan dan seleksi untuk memperoleh biji yang berukuran seragam
- d. Proses selanjutnya semua benih yang telah ditreatment disimpan di dalam suatu ruangan tertentu yang telah diatur bersuhu berkisar 27°C dan kelembaban berkisar 60-70% sebelum dikecambahkan.

Jenis-Jenis Kecambah

a. Jenis Kelapa Sawit berdasarkan ketebalan daging buah, tempurung, dan kandungan minyak

Lubis (1993) mengatakan berdasarkan tingkat ketebalan daging buah, tempurung biji dan rendemen kandungan minyak, varietas kelapa sawit dibedakan menjadi 3 dengan ciri masing-masing sebagai berikut :

1. Varietas Kelapa Sawit Dura

Dura merupakan jenis varietas kelapa sawit yang memiliki cangkang/tempurung tebal (2-8 mm), daging buah tipis, daging biji (kernel) besar dengan rendemen kandungan minyak rendah, yakni hanya sekitar 16-18%. Dalam persilangan varietas Dura digunakan sebagai pohon induk betina.

2. Varietas Kelapa Sawit Pisifera

Pisifera adalah varietas kelapa sawit yang memiliki cangkang/tempurung sangat tipis, daging buah tebal, daging biji tipis, inti hanya dilapisi serabut, rendemen kandungan minyaknya rendah. Dalam persilangan varietas Pisifera digunakan sebagai pohon induk jantan.

3. Varietas Kelapa Sawit Tenera

Varietas kelapa sawit tenera adalah hasil persilangan antara varietas Dura dan Pisifera. Ciri-cirinya antara lain ; memiliki cangkang/tempurung tipis, daging buah sangat tebal, tandan buah lebih banyak dengan ukuran kecil dan rendemen kandungan minyaknya tinggi, yaitu antara 22-24%.

b. Jenis Kelapa Sawit berdasarkan warna kulit buah

Berdasarkan warna kulit buahnya, varietas kelapa sawit dibedakan menjadi 3 yaitu Nigrescens, Virecens dan Albenscens. Ciri-ciri ketiga varietas tersebut antara lain sebagai berikut ;

1. Varietas Kelapa Sawit Nigrescens

Ciri-ciri varietas kelapa sawit Nigrescens antara lain ; warna buah muda ungu kehitaman dan warna kulit buah ketika masak jingga kehitam-hitaman.

2. Varietas Kelapa Sawit Virecens

Ciri-ciri varietas kelapa sawit Virecens antara lain ; warna buah muda hijau dan ketika masak kulit buah berwarna jingga kemerahan dengan ujung buah tetap hijau.

3. Varietas Kelapa Sawit Albenscens

Ciri-ciri varietas kelapa sawit Albenscens antara lain ; warna buah muda keputih-putihan dan warna buah saat masak kekuning-kuningan dengan ujung buah berwarna ungu kehitaman.

c. Jenis Kelapa Sawit berdasarkan keunggulan sifat tanaman

Varietas unggul kelapa sawit dihasilkan dari persilangan antara tetua yang mempunyai sifat-sifat tanaman yang baik. Tetua yang digunakan dalam proses persilangan adalah varietas Dura (sebagai induk betina) dan Psifera (sebagai induk jantan). Hasil persilangan tersebut telah menghasilkan varietas dengan kualitas yang lebih baik yaitu :

1. Varietas Dura Deli Marihat, Dura Deli D Sinumbah, Dura Dumpy Pabalu, dan Dura Deli G Bayu

2. Varietas Pisifera D Sinumbah, Pisifera Marihat, Pisifera SP 540 T, Pisifera La Me, dan Pisifera Yangambi
3. Varietas DxP PPKS 540, DxP PPKS 718, DxP PPKS 239, DxP Simalungun, DxP Langkat, DX La Me, DxP Avros dan DxP Yangambi. Varietas-varietas ini adalah varietas unggul kelapa sawit yang tersedia di PPKS (Pusat Penelitian Kelapa Sawit). Keunggulan dan ciri masing-masing varietas adalah sebagai berikut ;

a. DxP PPKS 540, DxP Simalungun dan DxP Avros

Ketiga varietas unggul kelapa sawit ini termasuk dalam kelompok SP450, yaitu varietas-varietas kelapa sawit yang dihasilkan dari tetua Pisifera turunan SP540 murni yang hanya dimiliki oleh PPKS. Karakter unggulan dari kelompok varietas SP540 ini adalah quick starter dan persentase mesokarp per buah yang cukup tinggi. Dengan adaptasi yang cukup luas, varietas ini dapat ditanam diberbagai tipe lahan baik wilayah datar maupun bergelombang.

b. DxP Yangambi, DxP PPKS 239, dan DxP PPKS 718

Ketiga varietas unggul kelapa sawit ini termasuk dalam kelompok yangambi, yaitu populasi kelapa sawit asal Afrika yang banyak digunakan sebagai tetua Pisifera sumber benih unggul. Secara umum kelompok ini memiliki keunggulan pada bobot tandan yang relatif besar. Pada umumnya yangambi memiliki kandungan rendemen minyak dan mesokarp yang tinggi, jauh lebih tinggi dari varietas kelompok lainnya. Varietas DxP PPKS 239, selain memiliki tandan yang besar juga memiliki potensi produksi CPO dan PKO yang lebih tinggi dibandingkan varietas lainnya dari kelompok Yangambi. Varietas ini cocok dikembangkan untuk industri pangan maupun non pangan.

c. DxP Langkat

DxP Langkat merupakan varietas pertama yang dirakit PPKS dari hasil rekombinasi tetua-tetua terbaik beberapa populasi pisifera. Tetua pisifera hasil rekombinasi antara pisifera SP540, Yangambi, dan Marihat yang disilangkan dengan Dura Deli terbaik menghasilkan varietas dengan karakter unggul rachis yang relatif pendek (*compact palm*) dan potensi CPO hingga 8,3 ton/ha/tahun. Selain cocok ditanam di areal bergelombang dan berbukit, varietas ini juga dapat mulai berbuah pada umur 22 bulan setelah tanam.

Teori Permintaan

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta konsumen pada suatu waktu yang didukung oleh daya beli. Daya beli adalah kemampuan konsumen untuk membeli sejumlah barang yang diinginkan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk uang. Namun demikian daya beli tersebut juga relatif terbatas seperti halnya sumber-sumber ekonomi lainnya. Hukum permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka kuantitas/jumlah barang yang diminta/dibeli oleh konsumen akan menurun dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah permintaan terhadap barang tersebut akan naik dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap perunit waktu.

Teori permintaan menerangkan tentang pengaruh antara jumlah permintaan dan harga. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan : makin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno,2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan :

1. Harga barang itu sendiri

Sesuai dengan hukum permintaan hubungan antara harga barang dan jumlah barang yang diminta adalah negatif. Bila harga kelapa sawit naik maka permintaan turun dan sebaliknya bila harga kelapa sawit turun permintaan akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*. Dengan demikian perubahan harga terhadap permintaan mempunyai arah yang berkebalikan.

2. Pendapatan

Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi/rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. Pendapatan yang lebih rendah berarti hanya ada total uang yang sedikit untuk dibelanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan sedikit uang untuk beberapa dan mungkin pula terhadap sebagian besar barang.

Hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang. Ini terjadi, bila barang yang dimaksud adalah barang berkualitas tinggi maka dengan adanya kenaikan pendapatan, konsumen justru akan menambah permintaan terhadap barang tersebut.

3. Luas lahan

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemiliknya atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien di banding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha

tani di lakukan.Kecuali bila suatu usaha tani di jalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Hal ini sangat berpengaruh karena luas lahan yang besar akan mempengaruhi konsumen untuk usaha kelapa sawit

Produk

Menurut Kotler dan Amstrong (2001), produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan/kebutuhan.Produk itu meliputi objek secara fisik, jasa, orang, tempat, organisasi, ide, atau bauran dari semua bentuk-bentuk tadi. Ketika konsumen membeli sebuah produk, maka ia memiliki harapan bagaimana produk tersebut berfungsi (*product moment*).

Produk berfungsi sebagai berikut (Kotler dan Amstrong, 2001):

- a. Produk berfungsi lebih baik dari yang diharapkan, inilah yang disebut dengan diskonfirmasi positif (*positive disconfirmation*). Jika hal ini terjadi, maka konsumen akan merasa puas.
- b. Produk berfungsi sebagaimana apa yang diharapkan, inilah yang disebut sebagai konfirmasi sederhana. Jika hal ini terjadi, maka konsumen akan merasa puas dan produk tersebut tidak mengecewakan konsumen, dan konsumen akan memiliki perasaan netral.
- c. Produk berfungsi lebih buruk dari yang diharapkan, inilah yang
- d. disebut sebagai diskonfirmasi negative (*negative disconfirmation*). Produk yang berfungsi buruk tidak sesuai dengan harapan konsumen akan menyebabkan kekecewaan, sehingga konsumen merasa tidak puas.

Produk adalah apa saja yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan dalam hal penggunaan, konsumsi (Boyd, dkk, 2000). Jadi, produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi sebagai pemenuhan kebutuhan dan keinginan pasar yang bersangkutan.

Klasifikasi Produk

Klasifikasi produk berdasarkan wujudnya adalah kualitas, harga, pelayanan, promosi.

1. Kualitas

Kualitas adalah karakteristik mutu suatu produk antara lain warnanya, ukurannya, dan kadar zat kimianya. Kualitas merupakan hal yang perlu mendapat perhatian utama dari perusahaan atau produsen, mengingat kualitas dari suatu produk berkaitan erat dengan masalah keputusan konsumen yang merupakan tujuan dari kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan.

Kualitas merupakan satu dari alat utama untuk mencapai posisi produk. Kualitas menyatakan tingkat kemampuan dari suatu merk / produk tertentu dalam melaksanakan fungsi yang diharapkan. Kualitas produk menunjukkan ukuran tahan lamanya produk tersebut, ketetapan produk (*recision product*).

Ada beberapa strategi tingkatan kualitas bila dikaitkan dengan harga produk menurut (Tjiptono, 2002)

- a) Kualitas rendah dengan harga sangat murah
- b) Kualitas sedang dengan harga sedang
- c) Kualitas baik dengan harga mahal
- d) Kualitas sangat baik dengan harga sangat mahal

2. Harga

Harga adalah jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas satu faktor yang harus dikendalikan secara serasi dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Segala keputusan yang bersangkutan dengan harga akan sangat mempengaruhi beberapa aspek kegiatan suatu usaha, baik yang berkaitan dengan kegiatan penjualan, ataupun aspek keuntungan yang ingin dicapai oleh suatu usaha. Ini berarti, harga menggambarkan nilai uang sebuah barang dan jasa.

Sementara Lupiyoadi (2001) menyatakan bahwa harga merupakan uang yang dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh jasa yang diinginkan dengan membandingkan antara biaya dan manfaat yang diperoleh (*The Consumer's costs and benefits*). Biaya /cost antara lain: waktu dan tenaga, dan pinjaman, pendapatan atau tabungan pribadi dan keluarga, dan lain-lain sedangkan manfaat (*benefits*) meliputi: prestise, pengalaman, pemenuhan kebutuhan, kualitas dan lain-lain. Konsumen biasanya cenderung untuk mencari harga yang dapat memberikan nilai dan kepuasan yang tinggi.

3. Pelayanan

Layanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan suatu pihak yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksi layanan bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak (Bilson, 2001). Pelayanan diberikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Tindakan tersebut dapat dilakukan melalui cara langsung melayani pelanggan.

Faktor utama dari pelayanan adalah kesiapan sumber daya manusia dan melayani pelanggan atau calon pelanggan. Oleh karena itu, sumber daya manusia

perlu dipersiapkan secara matang sebelumnya sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada calon pelanggannya.

Pelayanan yang baik adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan standar yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut ditunjukkan oleh sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang dimiliki (Kasmir, 2005).

Berikut ini beberapa ciri pelayanan yang baik harus diikuti oleh karyawan yang bertugas melayani pelanggan:

- a. Kenyamanan pelanggan sangat tergantung dari karyawan yang melayaninya.

Karyawan harus cepat tanggap, pintar berkomunikasi, menyenangkan. Karyawan juga harus mampu memikat dan mengambil hati pelanggan agar semakin tertarik. Demikian juga dengan cara kerja karyawan harus rapi, cepat, tepat dan cekatan.

- b. Bertanggung jawab kepada pelanggan sejak awal hingga selesai

Bertanggung jawab kepada setiap pelanggan sejak awal hingga selesai artinya dalam menjalankan kegiatan pelayanan karyawan harus mampu melayani dari awal sampai tuntas atau selesai berurusan dengan segala sesuatu yang berhubungan keperluan pelanggan.

- c. Mampu melayani secara tepat dan cepat

Mampu melayani secara tepat dan cepat artinya dalam melayani pelanggan, karyawan diharapkan harus melakukannya sesuai prosedur layanan yang diberikan sesuai jadwal untuk pekerjaan tertentu dalam arti pelayanan

yang diberikan sesuai dengan standar perusahaan dan keinginan pelanggan.

d. Mampu berkomunikasi

Mampu berkomunikasi artinya karyawan harus mampu berbicara kepada setiap pelanggan. Karyawan juga harus mampu dengan cepat memahami keinginan pelanggan. Selain itu, karyawan juga harus dapat berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti (jangan menggunakan istilah-istilah yang sulit dimengerti)

e. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik

Karyawan yang khusus melayani pelanggan harus memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu, karena tugas karyawan harus selalu berhubungan dengan manusia, karyawan perlu dididik khusus mengenai kemampuannya dan pengetahuannya.

Penelitian Terdahulu

Menurut Tony Liwong dengan judul "Analisis Faktor-faktor Determinasi Pasar Benih Kelapa Sawit Di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor determinasi pasar benih kelapa sawit yang dianalisis berdasarkan profil demografi konsumen benih yaitu: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kegiatan utama, dan posisi konsumen benih; tujuan dan frekuensi pembelian benih, tingkat kepuasan konsumen, dan tingkat kesesuaian benih yg terjual. Faktor terpenting yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit adalah mutu benih kelapa sawit. Namun ketersediaan benih sawit unggul bermutu tinggi yang bersertifikat tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor seperti; Jumlah benih sawit unggul yang dapat diproduksi, Belum standarnya teknik budidaya

yang di terapkan, Keterbatasan modal dan pengetahuan menejemen, Kurangnya wawasan atau pengalaman petani dan kurangnya kesadaran akan pentingnya mutu dan produktivitas tanaman.

Devi damayanti (2017) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan Petani Kelapa Sawit Rakyat Dalam Membeli Kecambah Kelapa Sawit Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :Tingkat kepuasan konsumen dominan berada pada tingkat puas yaitu sebesar 73% atau 55 orang dari 75 responden.Dari hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa kepuasan konsumen dalam membeli kecambah kelapa sawit di PPKS Medan dipengaruhi oleh harga. Harga berpengaruh karena harga jual kecambah kelapa sawit di PPKS Medan lebih murah dari pada harga jual kecambah kelapa sawiit di perusahaan lain.Kualitas dan Pelayan tidak berpengaruh karena kualitas dan pelayanan yang diberikan PPKS Medan tidak berbeda dengan perusahaan lain.

Kerangka Pemikiran

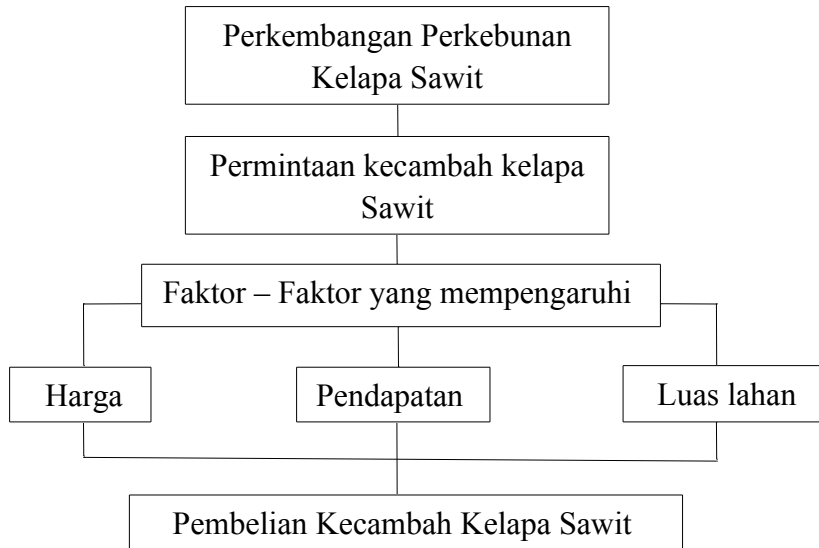
Permintaan (*demand*) adalah jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada suatu pasar, sementara pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara produsen dan konsumen atas barang-barang ekonomi. Sebagian ahli mengatakan bahwa pengertian permintaan adalah jumlah barang yang sanggup dibeli oleh para pembeli pada tempat dan waktu tertentu dengan harga yang berlaku pada saat itu.Sedangkan sebagian ahli lainnya menyatakan permintaan digunakan untuk mengetahui hubungan jumlah barang yang dibeli oleh konsumen dengan harga alternatif untuk membeli barang yang bersangkutan dengan anggapan bahwa harga barang lainnya tetap.

Harga produk mempengaruhi permintaan. Bila harga produk semakin tinggi maka jumlah produk yang diminta akan semakin sedikit dan sebaliknya bila harga semakin rendah, maka jumlah produk yang diminta akan semakin meningkat. Dari tingkat pendapatan konsumen juga merupakan alasan untuk permintaan produk. Tingkat perekonomian masyarakat juga merupakan salah satu faktor permintaan produk. Apabila pendapatan stabil, maka minat konsumen untuk mengkonsumsi produk akan bertambah sehingga permintaan produk juga terus meningkat.

Luas lahan juga mempengaruhi dalam proses produksi ataupun dan usaha pertanian, dengan demikian sangatlah jelas bahwa setiap makhluk hidup pasti membutuhkan lahan untuk tumbuh dan berkembang, berbagai aktifitas di dalam ruang bumi ini tidak lepas dari fungsi lahan yang berbeda-beda.

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian sebagai berikut:

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————▶ : Ada pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* artinya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian ditetapkan di Kota Medan yang ditentukan secara sengaja di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan.

Metode Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah para konsumen kecambah kelapa sawit di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan, Kota Medan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *accidental sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Kriteria penelitian ini yaitu konsumen yang membeli kecambah misalnya menanyakan sesuatu pada konsumen dan meminta pendapat mereka tentang sesuatu. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang (Sugiyono, 2007).

Calon responden harus memiliki kriteria tertentu yaitu responden yang dipilih merupakan petani yang menanam kelapa sawit atau perusahaan perkebunan kelapa sawit. Pada penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui

dengan pasti (random). Alasan mengambil 30 responden karena sesuai dengan teori Bailey yang menyatakan untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik, ukuran responden paling minimum 30 responden (Hasan, 2002). Oleh karena itu untuk mewakili populasi peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 30 responden yang merupakan konsumen kecambah kelapa sawit.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dengan cara melakukan wawancara langsung dengan konsumen pembeli kecambah kelapa sawit di PPKS dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Perumusan masalah pertama dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui perkembangan permintaan kecambah kelapa sawit

Perumusan masalah kedua dianalisis dengan analisis regresi linier berganda yaitu untuk menganalisis pengaruh harga kecambah kelapa sawit, pendapatan dan luas lahan terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Jumlah permintaan Kecambah Kelapa Sawit (Butir/bln)

a = Konstanta /intercept

- x_1 = Harga Kecambah (Rp/btr)
 x_2 = Pendapatan rata-rata (Rp/bln)
 x_3 = Luas lahan
 b = Koefisien Regresi
 e = Error

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan dengan kriteria pengujian :

Jika sig penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika sig penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk menguji kekuatan pengaruh faktor-faktor secara serempak digunakan kriteria pengujian :

Jika sig penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika sig penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
2. Komuditi yang akan diteliti adalah Kecambah Kelapa Sawit
3. Sampel adalah konsumen yang membeli Kecambah Kelapa Sawit di Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
4. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu.
5. Harga adalah sejumlah pendapat yang diberikan kepada konsumen terhadap tingkat harga dengan pengukuran skor
6. Pendapatan adalah adalah sejumlah pendapat yang diberikan kepada konsumen terhadap tingkat pendapat dengan pengukuran skor.

7. Luas lahan adalah sejumlah pendapat yang diberikan kepada konsumen terhadap tingkat luas lahan terhadap permintaan kecambah dengan pengukuran skor
8. Waktu penelitian dilakukan pada bulantahun 2018

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Sejarah dan Gambaran Umum Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan

Cikal bakal PPKS bernama APA (*Algemeene Proefstation der AVROS/Algemene Vereniging voor Rubber Ondernemingen ter Oostkust van Sumatra*) yang didirikan pada tanggal 26 September 1916. APA merupakan sebuah lembaga penelitian perkebunan pertama di Sumatera. Pada saat itu, fokus utama penelitian APA adalah komoditi karet, setelah semakin berkembang APA juga menangani penelitian teh dan kelapa sawit. Latar belakang pendirian APA adalah krisis yang melanda industri tembakau pada tahun-tahun sebelumnya. Krisis industri tembakau telah memberikan pelajaran berharga yaitu dibutuhkan suatu dukungan kuat dari penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk keberlanjutan dan kemajuan suatu komoditas pertanian.

Sejalan dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Sumatera, sebuah perusahaan Belanda (*Handle Veronigging Amsterdam / HVA*) memiliki Balai Penelitian Sisal sendiri di Dolok Ilir yang secara diam-diam banyak melakukan penelitian kelapa sawit yang menghasilkan beberapa jenis unggul Psifera. Tidak mau kalah, Perkebunan Negara pada tahun 1963 membentuk Lembaga Penelitian Marihat untuk keperluan penelitian kelapa sawit dan pada beberapa tahun berikutnya berganti nama menjadi Puslitbun Marihat.

Lembaga penelitian APA berganti nama menjadi Balai Penyelidikan GAPPERSU atau *Research Institute of The Sumatra Planters Association* (RISPA) pada 1957. Status dan nama RISPA terus menerus berganti hingga pada 1987, kemudian berganti nama menjadi Pusat Penelitian Perkebunan (Puslitbun) Medan dan bertahan sampai terlaksananya penggabungan antara Puslitbun

Marihat, Bandar Kuala, dan Medan pada 24 Desember 1992. Gabungan Puslitbun inilah akhirnya yang menjadi Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS).

Sebagai produsen kecambah kelapa sawit terbesar di Indonesia, Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) telah memperoleh Sertifikat Pendaftaran Varietas Hasil Pemuliaan dari Pusat Perlindungan Varietas Tanaman, Departemen Pertanian untuk beberapa varietas yang telah dikomersilkan. Beberapa varietas yang telah memperoleh sertifikat PVT tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mematuhi peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya terkait dengan mutu dan lingkungan.
2. Senantiasa berusaha meningkatkan kinerja melalui peningkatan kuantitas dan kualitas produksi.
3. Senantiasa berusaha memenuhi atau melampaui harapan pelanggan, pemegang saham, karyawan dan pihak terkait lainnya.
4. Mencegah terjadinya pencemaran air, tanah, udara berupaya untuk mengelola, meminimalkan dan pemanfaatan limbah padat, cair baik berbahaya maupun tidak berbahaya dan mengendalikan emisi gas buang.
5. Mengefektifkan dan mengefisiensikan pemakaian sumber daya dan senantiasa meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan dengan perbaikan secara berkelanjutan.
6. Membangun dan menjalankan sistem manajemen tanaman yang tepat untuk menjamin perbaikan/peningkatan terus menerus dan berkelanjutan.
7. Mengoptimalkan pengoperasian pabrik dengan pemeliharaan peralatan yang terencana dan terprogram.

8. Memperhatikan estetika lingkungan dalam pengoperasian dan pengembangan pabrik serta mendukung kelestarian lingkungan.
9. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
10. Senantiasa berusaha memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.
11. Menjalin hubungan yang harmonis dengan pekerja dan masyarakat sekitar.

Kebijakan ini berlaku dan menjadi tanggung jawab dari semua karyawan, mitra kerja yang terkait serta kebijakan ini dapat ditinjau ulang atau disempurnakan apabila dipandang perlu untuk kepentingan bersama.

Pusat Penelitian Kelapa Sawit didirikan berdasarkan surat keputusan ketua DPH-AP 31 No. 084/Kpts/DPH/XII/1992. PPKS merupakan gabungan dari 3 lembaga penelitian, yaitu Pusat Penelitian Perkebunan (Puslitbun) Medan, Puslitbun Marihat, dan Puslitbun Bandar Kuala. Tahun 1993 s/d 2009, PPKS berada dalam koordinasi Lembaga Riset Perkebunan Indonesia (LRPI), Asosiasi Penelitian Perkebunan Indonesia yang anggotanya terdiri dari PT. Perkebunan Nusantara dan PT. Rajawali Nusantara Indonesia.

Sejak 22 Desember 2009, LRPI resmi mendapatkan badan hukum dari PT. Riset Perkebunan Nusantara (PT. RPN-anak perusahaan BUMN Perkebunan). PT. RPN merupakan transformasi sistem pengelolaan dari *non corporate research* menjadi *corporate research* dan efektif mulai beroperasi pada tanggal 5 Februari 2010 dan mengelola 5 Puslit dan 1 Balit. PPKS dalam waktu dekat akan *spin off* menjadi PT. yang merupakan anak perusahaan PT. RPN. Maksud

dari *spin off* itu sendiri adalah organisasi atau objek yang merupakan hasil pemisahan atau pemecahan dari bentuk yang lebih besar.

Lokasi dan Letak Geografis

Pusat Penelitian Kelapa Sawit berlokasi di Kota Medan , Kecamatan Medan Maimun, Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan terletak antara 2°27'-2°47'LU - 98°35'-98°44'BT. Kota Medan berada pada ketinggian 2,5 – 37,5 meter diatas permukaan laut. Kota Medan berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah Utara dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Selatan, Barat dan Timur.

Kota Medan merupakan salah satu dari 30 Daerah Tingkat I di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km². Kota ini merupakan pusat pemerintahan Dearah Tingkat I Sumatera Utara. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli.

Berikut ini adalah deskripsi Kecamatan Medan Maimun yang merupakan lokasi penelitian kepuasan petani kelapa sawit rakyat dalam membeli kecambah kelapa sawit di PPKS Medan.

Kecamatan Medan Maimun merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 3.342 km². Kecamatan Medan Maimun berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Medan Barat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kecamatan Medan Polonia
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Kecamatan Medan Polonia
- Sebelah Timur berbatsan dengan : Kecamatan Medan Kota

Dari enam kelurahan di Kecamatan Medan Maimun, Kelurahan Kampung Baru memiliki luas wilayah terluas yaitu sebesar 1,27 km² sedangkan Kelurahan Suka Raja memiliki luas wilayah terkecil yaitu 0,23 km².

Kecamatan Medan Maimun dihuni oleh 39.581 orang dimana penduduk paling banyak berada di Kelurahan Kampung Baru yakni sebanyak 16.969 orang, jumlah penduduk paling kecil berada di Kelurahan Jati yakni sebanyak 768 orang.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan karyawan serta masyarakat sekitar. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan. Sarana dan prasarana di sekitar kantor PPKS ini sangat baik, hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang tersedia di sekitar kantor PPKS Medan.

a. Fasilitas Keamanan

Untuk mewujudkan suasana yang aman dan tentram bagi karyawan baik itu pada saat kerja maupun pada saat istirahat, pihak perusahaan menyediakan fasilitas keamanan. Pihak keamanan yang berada di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan berasal dari Satuan Pengamanan (SATPAM) untuk meeningkatkan keamanan perusahaan dari pihak luar, misalnya pencurian, Serta tindak kejahatan yang tidak di inginkan pihak perusahaan.

b. Fasilitas Ibadah

Fasilitas rumah ibadah berdiri bagi setiap masyarakat. Dikarenakan mayoritas karyawan dan masyarakat sekitar beragama Islam jadi hanya ada satu rumah ibadah untuk yang beragama islam yaitu mesjid. Guna mempermudah Karyawan maupun masyarakat dalam melaksanakan aktivitas beribadah.

c. Fasilitas Olahraga

Perusahaan ini juga peduli pada aktivitas olahraga, terbukti dengan adanya fasilitas olahraga seperti lapangan sepakbola, bola volly, badminton, tenis, serta tenis meja. Perusahaan ini juga rutin mengadakan kegiatan olahraga dengan perusahaan perkebunan lainnya. Guna menjalin silaturahmi dengan perkebunan lain dan sesama karyawan PPKS.

d. Fasilitas Mini Market (Avros Mart)

Perusahaan juga menyediakan fasilitas mini market yang berada di belakang kantor PPKS. Guna dari mini market ini adalah untuk mempermudah karyawan dalam membeli kebutuhannya.

e. Fasilitas Penginapan (Avros Guest House)

Perusahaan juga menyediakan penginapan yang berada di depan kantor PPKS. Penginapan ini bertujuan untuk mempermudah tamu-tamu dari luar medan yang melakukan pertemuan di PPKS medan, selain itu penginapan ini juga bertujuan untuk mempermudah para pembeli kecambah kelapa sawit yang berasal dari luar medan dalam memilih penginapan yang dekat dari kantor PPKS Medan.

f. Museum Perkebunan Indonesia

Museum ini didirikan sebagai salah satu objek wisata bagi para tamu dari luar Medan maupun dari wilayah medan itu sendiri.

Pusat Penelitian Kelapa Sawit juga memiliki beberapa sarana penelitian seperti:

- a. Laboratorium kultur jaringan (Palm Tissue Culture Laboratory) untuk menghasilkan klon kelapa sawit

- b. Laboratorium analisa minyak kelapa sawit, tanah, daun, pupuk, dan produk pertanian lainnya.
- c. Kebun induk yang menghasilkan benih unggul kelapa sawit di Deli Serdang dan Simalungun (Sumatera Utara) serta Perindu (Kalimantan Barat).
- d. Kebun-kebun percobaan dan percontohan yang tersebar di 6 (enam) Provinsi.
- e. Perangkat GIS dan GPS untuk survei dan pemerataan lahan.
- f. Pabrik kelapa sawit (PKS) mini dan super mini.
- g. Pilot plant Biodiesel.
- h. Pilot plant Oleo Pangan.
- i. Pilot plant pembuatan kompos dan limbah PKS.

Karakteristik Sampel

Karakteristik responden konsumen kecambah kelapa sawit di PPKS

Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Konsumen Kecambah Kelapa Sawit PPKS Medan Berdasarkan Usia :

No	Usia	Jumlah	Persen (%)
1	20 – 30	1	3,33
2	31 – 40	7	23,33
3	41 – 50	12	40,00
4	51 – 60	10	33,34
Jumlah Total		30	100

Sumber : Data primer yang diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, ternyata banyak yang membeli Kecambah Kelapa Sawit di PPKS Medan berumur antara 41-50 tahun. Sebanyak 12 orang

dengan persentase sebesar 40 persen dari penelitian yang dilakukan dengan sampel 30 orang.

Tabel 2. Karakteristik Konsumen Kecambah Kelapa Sawit PPKS Medan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Laki-Laki	25	83,33
2	Perempuan	5	16,67
Jumlah Total		30	100%

Sumber : Data primer yang diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, ternyata banyak yang membeli kecambah kelapa sawit di PPKS Medan berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 25 orang dengan persentase 83 persen dari penelitian yang dilakukan dengan sampel 30 orang.

Tabel 3. Karakteristik Konsumen Kecambah Kelapa Sawit PPKS Medan Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1	Karyawan Swasta	3	10,00
2	Karyawan BUMN	1	3,33
3	Wiraswasta	4	13,33
4	Petani	11	40,00
5	Ibu Rumah Tangga	5	20,00
6	Pegawai Negeri Sipil	4	13,34
Jumlah total		30	100%

Sumber : Data primer yang diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, ternyata banyak yang konsumen Kecambah Kelapa Sawit di PPKS Medan yang memiliki jenis pekerjaan sebagai petani. Sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 40 persen dari penelitian yang dilakukan dengan sampel sebanyak 30 orang. Mereka membeli kecambah kelapa sawit di PPKS Medan sebagai investasi mereka dalam usaha perkebunan kelapa sawit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan dibahas secara ringkas bagaimana perkembangan permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS pada tahun 2018 dan bagaimana pengaruh pendapatan konsumen harga kecambah kelapa sawit dan luas lahan konsumen terhadap permintaan kecambah kelapa sawit.

Perkembangan Permintaan Kecambah Pada Tahun 2018 Di PPKS Kota Medan.

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta konsumen pada suatu waktu yang didukung oleh daya beli. Daya beli adalah kemampuan konsumen untuk membeli sejumlah barang yang diinginkan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk uang. Namun demikian daya beli tersebut juga relatif terbatas seperti halnya sumber-sumber ekonomi lainnya. Tiga faktor yang biasanya diperhatikan oleh konsumen adalah harga, pendapatan dan luas lahan dan secara teoritis faktor-faktor tersebut mempengaruhi permintaan konsumen. Permintaan konsumen terhadap kecambah kelapa sawit PPKS Medan ditahun 2018 dari bulan Januari bulan Agustus dapat dilihat table dibawah ini:

Tabel 4. Perkembangan Permintaan Kecambah Kelapa Sawit Pada Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Permintaan (Butir)
1	Januari	2.566.521
2	Februari	1.988.277
3	Maret	2.294.967
4	April	1.964.908
5	Mei	1.922.181
6	Juni	713.315
7	Juli	1.857.124
8	Agustus	1.825.986

Sumber: Kantor PPKS Medan

Dari table di atas dapat diketahui bahwa permintaan kecambah kelapa sawit pada tahun 2018 sampai bulan Agustus di Pusat Penelitian Kelapa Sawit sebanyak 15.133.279 butir, pada bulan Januari sebanyak 2.566.521 butir, pada bulan Februari sebanyak 1.988.277 butir, pada Maret sebanyak 2.294.967 butir, pada April sebanyak 1.964.908 butir, pada bulan Mei sebanyak 1.922.181 butir pada bulan Juni sebanyak 713.315 butir, pada bulan Juli sebanyak 1.875.124 butir dan bulan Agustus sebanyak 1.825.968 butir. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan terbanyak pada bulan Januari karena banyaknya permintaan terhadap kecambah kelapa sawit dari perkebunan yang sedang melakukan *Replanting* (Peremajaan). Sedangkan penjualan pada bulan selanjutnya mengalami penurunan. Permintaan kecambah kelapa sawit ter rendah terjadi pada bulan Juni yaitu sebanyak 713.315 butir.

Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kecambah Kelapa Sawit Di PPKS Medan

Penelitian ini menggunakan metode skala likert yaitu pemberian skor terhadap setiap variable dengan menggunakan beberapa indikator pada kuisioner yang diberikan terhadap konsumen. Di berikan dengan cara memilih sikap yang sudah di dalam kuisioner. Menurut (Sugiono, 2012) penentuan skor jawaban berdasarkan Skala sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	= 4
Setuju (S)	= 3
Kurang Setuju (KS)	= 2
Tidak Setuju (STS)	= 1

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan antara lain Harga, pendapatan, Luas lahan adapun tanggapan

konsumen terhadap factor-faktor yang mempengaruhi permintaan kecambah kelapa sawit sebagai berikut:

a. Harga (X1)

Harga yang dimaksud disini adalah pendapat yang diberikan kepada konsumen kecambah kelapa sawit. Tingkat harga di ukur dengan menggunakan skor. Adapun tanggapan dari responden terhadap tingkat harga adalah sebagai berikut

Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Harga

No	INDIKATOR	SKOR				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
1	Harga kecambah kelapa sawit di PPKS sangat terjangkau	1	3	7	9	46	1.53
2	Harga produk kecambah kelapa sawit di PPKS sesuai dengan kualitas produk	10	7	8	5	85	2.83
3	Perbedaan harga kecambah kelapa sawit PPKS lebih murah disbanding dengan perusahaan lain	2	8	8	12	60	2
4	PPKS menyediakan kecambah dengan berbagai harga	9	7	8	6	78	2.6
5	Harga kecambah kelapa sawit di PPKS sesuai dengan kemampuan dan daya beli saya	13	11	4	2	95	3.16
Jumlah						364	1.13
Rata-rata						12,13	3.16

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Keterangan :

a. Indikator 1 dengan nilai rata-rata

$$[(1 \times 4) + (3 \times 3) + (7 \times 2) + (9 \times 1)]: 30 = 1.53$$

b. Indikator 2 dengan nilai rata-rata

$$[(10 \times 4) + (7 \times 3) + (8 \times 2) + (5 \times 1)]: 30 = 2.83$$

c. Indikator 3 dengan nilai rata-rata

$$[(2 \times 4) + (8 \times 3) + (8 \times 2) + (12 \times 1)]: 30 = 2$$

d. Indikator 4 dengan nilai rata-rata

$$[(9 \times 4) + (7 \times 3) + (8 \times 2) + (6 \times 1)]: 30 = 2.6$$

e. Indikator 5 dengan nilai rata-rata

$$[(13 \times 4) + (11 \times 3) + (4 \times 2) + (2 \times 1)]: 30 = 3,16$$

Tabel diatas menjelaskantanggapan konsumen dari pernyataan yang diajukan tersebut, pada umumnya responden menanggapi harga sangat berpengaruh terhadap permintaan kecambah kelapa sawit. Harga kecambah kelapa sawit di PPKS sangat terjangkau tanggapan konsumen terhadap pertanyaan tersebut adalah Kurang Setuju rata-rata pemberian skor penilaian sebesar 1,53. Harga produk kecambah kelapa sawit di PPKS sesuai dengan kualitas produk ditanggapi dengan Setuju atau rata-rata pemberian skor penilaian sebesar 2.83. PPKS menyediakan kecambah dengan berbagai harga ditanggapi dengan Cukup Setuju oleh konsumen atau rata-rata pemberian skor 2. Harga kecambah kelapa sawit di PPKS sesuai dengan kemampuan dan daya beli sayaditanggapi dengan Sangat Setuju atau rata-rata pemberian skor 3.16.

b. Pendapatan (X2)

Pendapatan yang dimaksud disini adalah beberapa pendapat yang diberikan kepada konsumen kecambah kelapa sawit yang berkaitan tentang pengaruh tingkat pendapatan konsumen terhadap permintaan kecambah kelapa sawit. Yang di ukur menggunakan skor. Adapun tanggapan dari responden terhadap tingkat pendapatan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang Tingkat Pendapatan

No	INDIKATOR	SKOR				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
1	pekerjaan sampingan mempengaruhi minat beli saya terhadap kecambah kelapa sawit	2	12	9	7	69	2.3
2	Apakah pendapatan anda meningkat setelah menggunakan kecambah PPKS ini?	11	6	10	3	91	3.0
3	Anda memiliki pendapatan >5.000.000	9	17	3	1	94	3.13
4	Biaya pengeluaran anda dalam Sebulan mempengaruhi jumlah Pembelian kecambah	9	10	6	5	83	2,76
5	Jumlah pendapatan saya mempengaruhi kecambah yang saya beli	22	7	1	0	111	3,7
Jumlah						448	18,89
Rata-rata						14.93	2,978

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Keterangan :

- a. Indikator 1 dengan nilai rata-rata
 $[(13 \times 4) + (14 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1)]: 30 = 2.3$
- b. Indikator 2 dengan nilai rata-rata
 $[(10 \times 4) + (12 \times 3) + (6 \times 2) + (2 \times 1)]: 30 = 3$
- c. Indikator 3 dengan nilai rata-rata
 $[(12 \times 4) + (11 \times 3) + (5 \times 2) + (2 \times 1)]: 30 = 3.13$
- d. Indikator 4 dengan nilai rata-rata
 $[(15 \times 4) + (11 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1)]: 30 = 2.76$
- e. Indikator 5 dengan nilai rata-rata
 $[(12 \times 4) + (11 \times 3) + (6 \times 2) + (1 \times 1)]: 30 = 3.7$

Tabel diatas menjelaskan tanggapan konsumen dari pernyataan yang diajukan tersebut, pada umumnya responden menanggapi Setujubahwa permintaan kecambah kelapa sawit dipengaruhi oleh tingkat pendapatan konsumen dengan rata-rata pemberian skor 2,97.

c. Luas Lahan (X3)

Luas Lahan yang dimaksud disini adalah beberapa pendapat yang diberikan kepada konsumen kecambah kelapa sawit yang berkaitan tentang pengaruh luas lahan konsumen terhadap permintaan kecambah kelapa sawit. Yang di ukur menggunakan skor. Adapun tanggapan dari responden terhadap luas lahan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang luas Lahan

No	INDIKATOR	SKOR				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
1	Lahan yang bapak/ibu miliki seluruhnya ditanami kecambah dari PPKS medan	9	9	6	6	85	2.83
2	Bapak/ibu membeli kecambah kelapa sawit sesuai dengan kebutuhan luas lahan	16	9	5	0	100	3.33
3	Semakin luas lahan yang bapak ibu miliki maka bapak/ibu semakin banyak membeli kecambah kelapasawit PPKS meda	12	10	5	3	91	3,03
4	Lahan yang bapak/ibu miliki adalah dan lahan milik pribadi dan keseluruhannya ditanami kecambah dari PPKS medan	7	7	16	2	79	2.63
5	Kondisis lahan yang bapak ibu miliki cocok ditanam dengan kecambah kelapasa dari PPKS medan	6	10	9	5	77	2.56
Jumlah						432	18,38
Rata-rata						14.4	2.87

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari table diatas dapat kita lihat tanggapan responden terhadap luas lahan mempengaruhi permintaan pembelian kecambah kelapa sawit ditanggapi oleh konsumen dengan Setuju dengan rata-rata pemberian skor penilaian sebesar 2,87 melalui beberapa indikator. Indikator 1,2,3,4 dan 5 ditanggapi oleh responden dengan Setuju dengan rata-rata skor penilaian sebesar 2,83, 3,33, 3,03, 2,63 dan 2,56.

D. Permintaan kecambah Kelapa Sawit (Y)

Permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS medan dipengaruhi oleh beberapa factor. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi permintaan kelapa sawit digolongkan menjadi tiga faktor yaitu harga tingkat pendapatan dan luas lahan. Untuk mengukur tingkat permintaan responden terhadap kecambah kelapa sawit dilakukan pemberian skor melalui beberapa indikator. Adapun tanggapan responden terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Tanggapan Responden Terhadap Permintaan Kecambah Kelapa Sawit

No	INDIKATOR	SKOR				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
1	Harga jual kecambah kelapa sawit di PPKS medan mempengaruhi permintaan kecambah di PPKS Medan	13	14	3	0	100	3,3
2	Luas Lahan mempengaruhi permintaan kecambah di PPKS Medan	10	12	6	2	90	2,9
3	Tingkat Pendapatan responden mempengaruhi terhadap permintaan di PPKS medan	12	11	5	2	95	3,1
4	Banyak varietas kecambah mempengaruhi bapak/ibu dalam permintaan Kecambah kelapa sawit.	15	11	4	0	101	3,4
5	Kecambah yang di hasilkan di PPKS medan termasuk kualitas yang sangat bagus	12	11	6	1	94	3,13
Jumlah						480	19,83
Rata-rata						16	3.16

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari table diatas dapat kita lihat tanggapan responden terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan melalui beberapa indikator. Dari tiap-tiap indikator yang diberikan kepada responden ditanggapi oleh konsumen Setuju. Rata-rata pemberian Skor dari tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut: 3,3, 2,9, 3,1, 3,4, dan 3,13.

Faktor yang mempengaruhi permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan dalam penelitian ini adalah harga, tingkat pendapatan dan luas lahan. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda harga, tingkat pendapatan dan luas lahan terhadap permintaan kecambah kelapa sawit.

Tabel 9. Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar t eror	t-hitung	Sig
Harga	0.372	,106	3.621	.001
Pendapatan	0.349	,147	3.807	.001
luas lahan	-0.003	,000	-.029	.977
Konstanta	21.667			
R-Square	,571			
Adjusted R-Square	,410			
Multiple R	,686 ^a			
f-hitung	7,712			
f-tabel	2,96			
t-tabel	2,056			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linierberganda antara lain :

$$Y = 21.667 + 0.372X_1 + 0.349X_2 - 0.003X_3 + e$$

Analisis Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,571 atau (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Harga, Pendapatan dan Luas Lahan) terhadap variabel dependen (permintaan kecambah) sebesar 57,1%. Sedangkan sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F-hitung)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f -hitung = 7,712 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu f hitung $>$ f tabel atau $7,712 > 2,96$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas (Harga, Pendapatan dan Luas Lahan) berpengaruh secara simultan terhadap permintaan Kecambah Kelapa Sawit di PPKS Medan

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (T-hitung)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah Harga, Pendapatan dan Luas Lahan berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 9 diperoleh nilai T tabel yaitu 2.056 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara Harga, Pendapatan dan Luas Lahan terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan.

1. Pengaruh Harga Terhadap Permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung = 3.621. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel atau $3.621 > 2.056$ dan $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_1 diterima H_0 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada tabel 9 diperoleh nilai t hitung = 3,807. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau $3.807 > 2.056$ dan $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_1 diterima H_0 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan responden terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan.

3. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Permintaan Kecambah Kelapa Sawit Di PPKS Medan

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada tabel 10 diperoleh nilai t hitung = -0.029. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau $-0.029 < 2.056$ dan $\text{sig. } 0,977 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas Lahan responden terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan. Hal ini disebabkan karena tidak semua konsumen yang melakukan pembelian kecambah kelapa sawit di PPKS Medan membeli karena untuk ditanam di lahan sendiri, kebanyakan konsumen membeli kecambah kelapa sawit hanya untuk dibibitkan dan setelah dijual kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Permintaan kecambah kelapa sawit pada tahun 2018 sampai bulan Agustus di Pusat Penelitian Kelapa Sawit sebanyak 15.133.279 butir, pada bulan Januari sebanyak 2.566.521 butir, pada bulan Februari sebanyak 1.988.277butir, pada Maret sebanyak 2.294.967 butir, pada April sebanyak 1.964.908butir, pada bulan Mei sebanyak 1.922.181 butir pada bulan Juni sebanyak 713. 315 butir, pada bulan Juli sebanyak 1.875.124 butir dan bulan Agustus sebanyak 1.825.968butir.
2. Dari hasil pengujian analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa: Harga dan tingkat Pendapatan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga dan tingkat pendapatan responden terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan. Sedangkan Luas lahan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas Lahan responden terhadap permintaan kecambah kelapa sawit di PPKS Medan.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil beberapa saran yaitu :

1. Kepada pihak perusahaan agar meningkatkan kualitas kecambah yang diproduksi agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain yang bergerak dibidang yang sama.
2. Sebaiknya pihak perusahaan memberikan informasi kepada konsumen atau masyarakat tentang kualitas dari kecambah yang di produksi dan

melakukan pelatihan kepada konsumen bagai mana cara melakukan perawatan atau budidaya yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, M. Akmal dan Amalia, R. 2012. Kendala Peningkatan Produktivitas Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Indonesia. Warta Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan
- Bilson, 2001. Produksi layanan berhubungan dengan produk fisik
- Boyd, Harper W,dkk, 2000,Manajemen Pemasaran, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta
- Direktorat Jenderal Perkebunan 2016
- Fikri, M Hilman, 2016. Analisis Pemasaran Kecambah Kelapa Sawit Melalui Program Sawit Rakyat (PROWITRA) Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS Medan) (Studi Kasus PROWITRA di Kab. Batanghari Prop. Jambi).Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Kasmir, 2005.Pemasaran Bank. Prenada Media, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2001, Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1,
- Lubis, 1993. Berdasarkan ketebalan daging buah tempurung dan kandungan minyak
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Sugiyono, 2001.Perilaku Pembelian Konsumen dan Komunikasi Pemasaran.Rosda : Bandung
- Suheri, Edi. 2012. Penentuan Kadar Kotoran Pada CPO (Crude Palm Oil) Dengan Metode Gravimetri Di PTPN VI Unit Usaha Adolina.Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sukirno.2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* . PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sunarko, 2007.Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka, Jakarta
- _____, 2009. Budi Daya Dan Pengelolaan Kebun Kelapa sawit dengan system Kemitraan. Cetakan Pertama.Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Tjiptono, Fandy, 2002. Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Tony liwong. Analisis Faktor-faktor Determinasi Pasar Benih kelapa Sawit

Wahyono, T dan Amalia, R. 2015. Pengembangan Perkebunan Rakyat Yang Mendukung Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan. Warta Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis		Pekerjaan
		Usia (Tahun)	Kelamin (L/P)	
1	Jusman	59	L	Petani
2	Febrion	28	L	PNS
3	Juliana	40	P	Ibu Rumah Tangga
4	Alexander Nataline	39	L	Wiraswasta
5	Ir. Rosniwanti	46	P	PNS
6	Deni	52	L	Petani
7	Andi	39	L	Wiraswasta
8	Hariadi	46	L	Karyawan Swasta
9	Khairul	39	L	Karyawan Swasta
10	M. Fikri	42	L	PNS
11	R. Budiono	42	L	Petani
12	Khomarul	38	L	Wiraswasta
13	Naga Sakti	47	L	Petani
14	Abu Thalib Hrp	48	L	Wiraswasta
15	Ali Imran	45	L	Wiraswasta
16	Subroto	48	L	Petani
17	Habib Lubis	51	L	Karyawan BUMN
18	Hasanuddin	44	L	Petani
19	Iskandar	52	L	Petani
20	Juwari	51	L	Petani
21	B. Siholap	43	L	Petani
22	Putra Hrp	38	L	Karyawan Swasta
23	Nurul Sakinah	56	P	Ibu Rumah Tangga
24	Dede Ahmaddin	54	L	PNS
25	Mardianto	48	L	Petani
26	Misgiono	53	L	Petani
27	Fitriani	37	P	Ibu Rumah Tangga
28	Syafruddin	46	L	PNS
29	Suminah	56	P	Ibu Rumah Tangga
30	Barman Naibaho	56	L	Petani

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Lampiran 2. Respon Skor Jawaban Konsumen Terhadap Permintaan Kecambah Kelapa Sawit (Y)

No Sampe l	Pertanyaa n 1	Pertanyaa n 3	Pertanyaa n 3	Pertanyaa n 4	Pertanyaa n 5	Total
1	4	3	4	2	2	15
2	4	3	3	3	3	16
3	4	4	4	3	2	17
4	3	2	3	4	3	15
5	2	2	3	4	4	15
6	3	3	3	3	3	15
7	4	2	1	4	4	15
8	4	1	4	3	3	15
9	4	3	4	4	3	18
10	3	3	4	4	4	18
11	4	3	3	2	3	15
12	3	2	3	4	4	16
13	3	3	3	3	4	16
14	3	3	3	3	4	16
15	4	4	4	4	3	19
16	2	4	4	3	1	14
17	3	3	2	4	4	16
18	3	4	4	4	2	17
19	3	4	4	4	4	19
20	4	4	4	4	4	20
21	3	2	4	3	4	16
22	4	3	1	3	3	14
23	3	3	3	3	3	15
24	4	2	2	3	4	15
25	3	1	2	4	4	14
26	3	4	2	2	2	13
27	4	3	3	2	3	15
28	2	4	3	4	3	16
29	3	4	4	4	2	17
30	4	4	4	4	2	18
Total	100	90	95	101	94	480
Rataa n	3.33	3	3.16	3.36	3.13	16

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Lampiran 3. Skor Jawaban Konsumen pengaruh harga Terhadap Permintaan Kecambah Kelapa Sawit (XI)

No Sampel	Pertanyaa					Total
	Pertanyaan 1	Pertanyaan 3	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	n 5	
1	1	2	1	1	1	6
2	1	3	2	1	1	8
3	2	3	1	3	2	11
4	1	4	3	1	2	11
5	1	2	1	2	4	10
6	2	2	2	2	2	10
7	1	4	2	1	3	11
8	3	4	3	1	3	14
9	2	2	2	4	4	14
10	1	3	4	4	4	16
11	1	2	2	4	4	13
12	1	4	1	3	3	12
13	4	1	2	3	4	14
14	1	1	1	4	4	11
15	3	3	1	1	4	12
16	3	2	1	4	4	14
17	1	1	1	3	4	10
18	1	4	3	2	3	13
19	2	4	4	3	3	16
20	2	4	3	2	4	15
21	2	2	2	2	3	11
22	2	3	2	2	2	11
23	1	3	3	3	3	13
24	1	2	1	2	3	9
25	1	1	1	4	4	11
26	1	4	1	4	4	14
27	1	3	3	2	3	12
28	1	4	1	4	4	14
29	1	4	3	3	3	14
30	1	4	3	3	3	14
Total	46	85	60	78	95	364
Rata-rata	1.53	2.83	2	2.6	3.1	12.13

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Lampiran 4. Skor Jawaban Konsumen Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Kecambah Kelapa Sawit (X2)

No Sampe l	Pertanyaa n 1	Pertanyaa n 3	Pertanyaa n 3	Pertanyaa n 4	Pertanyaa n 5	Total
1	3	4	2	2	4	15
2	1	4	1	1	3	10
3	2	4	2	2	4	14
4	3	2	4	2	3	14
5	3	3	3	3	3	15
6	4	4	3	2	4	17
7	3	4	3	2	3	15
8	4	4	3	3	4	18
9	3	3	3	3	4	16
10	2	2	3	3	4	14
11	1	2	3	3	4	13
12	1	3	3	2	4	13
13	2	2	4	4	3	15
14	1	2	3	1	4	11
15	3	4	4	3	4	18
16	2	4	4	4	4	18
17	1	2	3	1	4	11
18	2	2	3	1	4	12
19	2	1	3	1	4	11
20	1	2	3	4	4	14
21	3	2	4	3	3	15
22	2	2	2	3	2	11
23	1	3	3	4	4	15
24	2	3	3	4	4	16
25	3	4	4	3	4	18
26	3	4	4	4	3	18
27	3	4	4	4	4	19
28	3	4	4	3	4	18
29	3	3	3	4	4	17
30	2	4	3	4	4	17
Total	69	91	94	83	111	448
Rataa n	2.3	3.0	3.13	2.76	3.7	14.93

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Lampiran 5. Skor Jawaban Konsumen Pengaruh Luas Lahan Terhadap Permintaan Kecambah Kelapa Sawit (X3)

No Sampe l	Pertanyaa n 1	Pertanyaa n 3	Pertanyaa n 3	Pertanyaa n 4	Pertanyaa n 5	Total
1	3	3	4	3	4	17
2	3	2	2	2	3	12
3	2	3	4	3	4	16
4	1	3	3	3	3	13
5	1	3	2	4	3	13
6	1	4	2	4	3	14
7	2	2	3	4	4	15
8	4	4	4	2	1	15
9	4	4	4	4	2	18
10	4	4	4	3	3	18
11	3	4	4	2	2	15
12	2	3	1	2	2	10
13	2	3	1	2	2	10
14	4	4	3	2	1	14
15	4	2	4	4	2	16
16	2	4	3	4	4	17
17	4	4	3	2	4	17
18	4	4	4	2	3	17
19	3	4	3	2	3	15
20	4	4	4	2	4	18
21	4	2	3	1	1	11
22	2	3	4	2	2	13
23	3	4	3	3	2	15
24	4	3	4	2	1	14
25	3	4	3	3	3	16
26	4	4	4	2	3	17
27	3	2	3	4	2	14
28	1	4	1	3	3	12
29	3	2	2	1	2	10
30	1	4	2	2	1	10
Total	85	100	91	79	77	432
Rataa	2.83	3.33	3.03	2.63	2.56	14.4

Lampiran 6. Variabel Penelitian

Permintaan (Y)	Harga (X1)	Pendapatan (X2)	Luas Lahan (X3)
15	6	15	17
16	8	10	12
17	11	14	16
15	11	14	13
15	10	15	13
15	10	17	14
15	11	15	15
15	14	18	15
18	14	16	18
18	16	14	18
15	13	13	15
16	12	13	10
16	14	15	10
16	11	11	14
19	12	18	16
14	14	18	17
16	10	11	17
17	13	12	17
19	16	11	15
20	15	14	18
16	11	15	11
14	11	11	13
15	13	15	15
15	9	16	14
14	11	18	16
13	14	18	17
15	12	19	14
16	14	18	12
17	14	17	10
18	14	17	10

Lampiran 7. Hasil Analisis Output SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	luas lahan, pendapatan, harga ^b		Enter

a. Dependent Variable: permintaan kecambah

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,686 ^a	,571	,410	1,25156

a. Predictors: (Constant), luas lahan, pendapatan, harga

b. Dependent Variable: permintaan kecambah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,240	3	12,080	7,712	,001 ^b
	Residual	40,727	26	1,566		

Total	76,967	29			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: permintaan kecambah

b. Predictors: (Constant), luas lahan, pendapatan, harga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.667	2.804		7.727	.000
	harga	.372	.103	.529	3.621	.001
	pendapatan	-.349	.092	-.554	-3.807	.001
	luas lahan	-.003	.091	-.004	-.029	.977

a. Dependent Variable: permintaan